

Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Tengah-Tengah Karya Valerie Patkar: Kajian Psikologi Sastra

Riska Windari¹⁾, Shalman Al Farisy Lubis²⁾, Sri Ulina Beru Ginting³⁾

¹⁾ STKIP Budidaya Binjai, Binjai, Indonesia, rskawndr2803@gmail.com

²⁾ STKIP Budidaya Binjai, Binjai, Indonesia, Shalmanfarisylubis11031999@gmail.com

³⁾ STKIP Budidaya Binjai, Binjai, Indonesia, linaginting31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh Maika berdasarkan lima hierarki kebutuhan dalam teori humanistik Abraham Maslow. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Sumber penelitian ini adalah novel *Tengah-Tengah* karya Valerie Patkar dengan jumlah halaman 437 yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama tahun 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, memahami, menandai, dan mencatat kutipan-kutipan yang berkaitan dengan konflik batin tokoh utama. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin tokoh Maika ditemukan dalam lima kategori kebutuhan manusia menurut Maslow dengan jumlah keseluruhan 116 data. Data tersebut terdiri atas 12 data kebutuhan fisiologis, 9 data kebutuhan rasa aman, 34 data kebutuhan sosial, 25 data kebutuhan penghargaan, dan 36 data kebutuhan aktualisasi diri. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konflik batin tokoh Maika dalam novel *Tengah-Tengah* dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan psikologis yang saling berkaitan. Konflik-konflik tersebut tidak hanya membentuk perkembangan kepribadian tokoh, tetapi juga menjadi sarana bagi Maika untuk memahami dirinya sendiri, menerima berbagai pengalaman hidup, dan mencapai aktualisasi diri.

Kata Kunci: konflik batin, psikologi sastra, Abraham Maslow, hierarki kebutuhan, novel *Tengah-Tengah* karya Valerie Patkar.

Abstract

*This study aims to describe the inner conflict of the character Maika based on the five-tier hierarchy of needs in Abraham Maslow's humanistic theory. It employs a qualitative research method using a literary psychology approach. The source of this study is the novel *Tengah-Tengah* by Valerie Patkar, comprising 437 pages and published by Gramedia Pustaka Utama in 2025. Data collection was carried out by reading, understanding, highlighting and noting down quotations relating to the main character's inner conflict. The data were then analysed using content analysis based on Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. The results of the study indicate that Maika's inner conflict is found across the five categories of human needs according to Maslow, with a total of 116 data points. These data comprised 12 instances of physiological needs, 9 instances of safety needs, 34 instances of social needs, 25 instances of esteem needs, and 36 instances of self-actualisation needs. Based on the research findings, it can be concluded that the inner conflict of the character Maika in the novel *Tengah-Tengah* is influenced by various interrelated psychological needs. These conflicts not only shape the character's personality development but also serve as a means for Maika to understand herself, accept various life experiences, and achieve self-actualisation*

Keywords: inner conflict, literary psychology, Abraham Maslow, hierarchy of needs, the novel *Tengah-Tengah* by Valerie Patkar.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah kesenian bagi seseorang dalam menuangkan segala yang ia rasakan, mulai dari pengalaman hidup, kisah cinta, serta yang dirasakan oleh pengarang karya sastra tersebut (Maldo, 2022). Sastra merupakan bentuk ekspresi kreatif manusia yang lahir dari perpaduan antara realitas kehidupan dan imajinasi pengarang. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi sosial yang menggambarkan problematika kehidupan manusia, baik yang bersifat individu maupun kolektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya yang menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pengalaman hidup manusia yang disampaikan melalui bahasa sebagai medium utama, serta mengandung nilai estetis dan pesan-pesan tertentu bagi pembacanya (Sanjaya et al., 2024). Karya sastra merupakan fenomena kemanusiaan yang kompleks, ada peristiwa suka, duka, dan berbagai peristiwa hidup lainnya. Semua itu merupakan hasil ciptaan manusia yang ditujukan untuk manusia, berisikan tentang kehidupan manusia, memberikan gambaran kehidupan dengan segala aspek kehidupannya (Anzar et al., 2025). Karya sastra merupakan hasil ciptaan pengarang dengan mengekspresikan gagasan, pemikiran, pemahaman, dan perasaan mengenai kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinasi dan emosional (Saryono et al., 2022).

Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang di dalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang digambarkan melalui para tokoh. Novel juga sebuah penggambaran kehidupan manusia dengan inspirasi cerita dapat berasal dari sebuah peristiwa atau pengalaman nyata. Novel adalah sebuah karya prosa yang memiliki alur cerita yang sangat kompleks serta memiliki beberapa unsur pembangun dalam struktur isinya (Darmawan et al., 2023). Novel menggambarkan berbagai nilai kehidupan yang dikemas disajikan dengan bahasa yang menarik (Anindya et al., 2023). Sebuah novel dapat dikatakan berhasil apabila pembaca mampu memahami, menghayati, serta mengandung unsur estetis di dalamnya (Riadi, 2018). Unsur estetis yang dimaksud adalah karya tersebut bukanlah sekadar sebuah karya imajinasi belaka, namun diperlukan adanya kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan keberhasilan itu tentu saja diperlukan keterlibatan di dalamnya yaitu keterlibatan antara penulis dengan para tokoh tentang apa saja yang akan dilakukan tokoh tersebut, apa saja yang dipikirkan, bagaimana perasaan para tokoh, serta mengapa para tokoh bertindak sedemikian rupa sehingga melahirkan permasalahan atau disebut juga dengan konflik (Husna & Nur Ismail, 2025). Konflik yang dihadirkan oleh seorang pengarang tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Fenomena konflik batin dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas kehidupan manusia yang sering kali dihadapkan pada berbagai tekanan, harapan, dan tuntutan sosial. Konflik batin sering muncul akibat pertentangan antara kebutuhan pribadi, pengalaman masa lalu, serta ekspektasi sosial yang harus dipenuhi oleh individu.

Novel *Tengah – Tengah* merupakan novel romantis yang menawarkan lebih dari sekadar cerita cinta. Novel ini menggambarkan dua individu dengan perbedaan cara pandang yang saling menguatkan. Secara tidak langsung novel ini membawa pembaca untuk mengetahui bahwa pengarang tersebut mulai dari nama asli pengarang maupun yang pengarang rasakan saat menuangkan isi pikiran di dalam sebuah novel tersebut (Maslow, 2022). Keunikan konflik batin yang digambarkan dalam novel ini tidak selalu ditampilkan secara jelas melalui pertentangan sosial yang kuat, tetapi lebih banyak muncul dalam bentuk kegelisahan, kebimbangan, serta proses pencarian makna hidup yang dialami tokoh secara internal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konflik batin dalam novel ini lebih

mencerminkan realitas psikologis manusia modern yang sering kali mengalami pergulatan batin tanpa diketahui oleh orang lain di sekitarnya.

Berdasarkan penelusuran peneliti, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji konflik batin tokoh utama dalam novel *Tengah-Tengah* karya Valerie Patkar dengan menggunakan pendekatan psikologi humanistik Maslow. Alasan peneliti memilih novel *Tengah-Tengah* karya Valerie Patkar karena novel ini menampilkan konflik batin tokoh secara mendalam dan realistis, khususnya dalam menggambarkan pergulatan psikologis manusia modern.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik memandang manusia sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang, kebebasan memilih, dan dorongan mencapai makna hidup. Teori humanistik Maslow, perilaku manusia dipahami sebagai upaya memenuhi hierarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri. Teori Humanistik Maslow digunakan karena teori ini memandang konflik batin sebagai akibat dari ketidakterpenuhan kebutuhan psikologis manusia. Kebutuhan Maslow membantu peneliti menganalisis konflik batin tokoh secara sistematis, terutama terkait kebutuhan rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri, sehingga pergulatan batin tokoh dapat dipahami sebagai proses pencarian makna dan keseimbangan hidup.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah Membaca Novel dan Mengumpulkan Data Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus seperti tempat penelitian karena objek yang akan dikaji adalah naskah atau novel *Tengah – Tengah* karya Valerie Patkar. Namun Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan kampus, yang menjadi pusat sumber rujukan akademik bagi peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Tengah – Tengah* karya Valerie Patkar.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperlukan untuk mendukung penelitian berasal dari artikel, buku, jurnal, skripsi, dan berbagai sumber lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah Penyediaan Data, Reduksi Data, Pengambilan Simpulan. Sebagai upaya memeriksa data mengenai *Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel Tengah – Tengah Karya Valerie Patkar* uji keabsahan data menggunakan validitas semantis. Validitas semantis yaitu pengukuran tuturan yang berkaitan dengan unsur – unsur psikologi sastra yang dapat dilihat dari watak – watak yang dimunculkan para tokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap novel *Tengah-tengah* karya Valerie patkar, ditemukan sebanyak 116 data yang mempresentasikan konflik batin tokoh utama Maika. Data tersebut diklasifikasikan ke dalam lima Tingkat hierarki kebutuhan berdasarkan teori KAbraham Maslow.

Tabel 1. Tabel Konflik Batin Tokoh Utama Berdasarkan Hierarki Kebutuhan.

No	Konflik Batin	Jumlah Data
1	Kebutuhan Fisiologis	12
2	Kebutuhan Rasa Aman	9
3	Kebutuhan Sosial	34
4	Kebutuhan Penghargaan	25
5	Kebutuhan Aktualisasi Diri	36
	Jumlah	116

Kebutuhan Fisiologis merupakan tingkatan paling dasar dalam hierarki Maslow yang mencakup aspek fisik dan biologis seperti makan, minum, istirahat, dan kesehatan tubuh (Trygu, 2021). Dalam novel ini, ditemukan 12 data yang menunjukkan konflik batin pada aspek fisiologis. Konflik batin ini muncul ketika aktivitas pemenuhan kebutuhan fisik tokoh terganggu oleh gejala emosional dan psikologis yang dialaminya. Contohnya terlihat pada kebiasaan tokoh utama yang enggan atau mengabaikan pola makan akibat kondisi psikologis kesendirian, sebagaimana kutipan: "Aku suka males masak karena biasanya bakal kebanyakan kalau cuma makan sendiri. Jadi mending bagi-bagi aja, deh, hehe." (hlm. 23) serta perhatian tokoh lain yang mengingatkan agar tidak mengabaikan kesehatan fisik: "jangan pernah skip minum obat." (hlm. 350). Hal ini menegaskan bahwa kestabilan fisik tokoh sangat dipengaruhi oleh kondisi batinnya.

Kebutuhan Rasa Aman mencakup perlindungan, stabilitas, kenyamanan emosional, serta kebebasan dari rasa takut, cemas, dan ketidakpastian (Setiani & Priansa, 2018). Hasil analisis menemukan 9 data terkait aspek ini. Tokoh Maika mengalami ketidakstabilan rasa aman akibat realitas hidup yang tidak menentu dan penuh kecemasan. Rasa aman tokoh Maika dapat terpenuhi secara signifikan melalui kehadiran tokoh Rio yang dianggap sebagai representasi tempat perlindungan atau perlambangan sebuah "rumah", seperti 3 terekam dalam kutipan: "Kak Rio adalah rumah. Rumah yang akan selalu menyediakan spasi untuk gue berteduh, beristirahat, meninggalkan rasa sepi yang mengisi rumah gue sendiri hingga penuh sesak." (hlm. 61). Sebaliknya, ketidakterpenuhan kebutuhan ini melahirkan kecemasan internal yang mendalam ketika dihadapkan pada realitas masa depan.

Kebutuhan Sosial atau cinta dan rasa memiliki menduduki porsi yang sangat signifikan dengan 34 data. Kebutuhan ini melibatkan dorongan interpersonal untuk membangun hubungan kasih sayang, merasa diterima, dan memiliki kedekatan emosional (Setiani & Priansa, 2018). Konflik batin Maika sangat didominasi oleh perasaan dilematis dalam hubungannya dengan Rio. Di satu sisi, ia merasakan kebahagiaan cinta yang mendalam: "Aku sayang sama kamu, Maika" (hlm. 132), namun di sisi lain, posisinya sebagai individu yang selalu berada "di tengah" melahirkan penderitaan batin berupa perasaan terasing dan tidak sepenuhnya diutamakan: "Aku merasa selama ini aku Cuma berada di Tengah-tengah kamu dan Arsyah. Aku ada, tapi nggak selalu ada. Aku penting, tapi nggak sebegitu penting." (hlm. 347). Hal ini mencerminkan dinamika konflik batin tipe mendekat-menjauh, di mana objek cinta sekaligus menjadi sumber kecemasan akan penolakan.

Kebutuhan Penghargaan (Esteem Needs) mencakup keinginan individu untuk dihargai, diakui kemampuannya, dan mendapatkan penghormatan dari lingkungan sosialnya demi membangun rasa percaya diri (Setiani & Priansa, 2018). Ditemukan sebanyak 25 data pada aspek ini. Sebagai "anak tengah", Maika sering didera krisis kepercayaan diri dan merasa diabaikan. Konflik batin muncul berupa rasa kecewa, rendah diri, dan penolakan diri ketika ekspektasinya untuk diakui tidak berbalas oleh lingkungan: "Gue hanya benci. Benci karena

mereka nggak memilih gue seperti gue memilih mereka. Benci karena gue nggak bisa menjadi apa yang mereka mau sementara orang lain bisa." (hlm. 267). Namun, ketika ia mendapatkan apresiasi berupa perayaan ulang tahun atau pengakuan karya, kebutuhan ini terpenuhi dan membangkitkan kebahagiaan psikologis yang besar.

Kebutuhan Aktualisasi Diri merupakan puncak tertinggi hierarki Maslow yang berupa dorongan universal untuk menyadari dan mengembangkan potensi, kapasitas, dan bakat diri secara penuh (Trygu, 2021). Aspek ini mendominasi temuan dengan 36 data. Angka yang tinggi ini membuktikan bahwa konflik batin dalam novel Tengah-Tengah bukan sekadar persoalan asmara dangkal, melainkan pergulatan eksistensial manusia modern dalam mencari makna hidup dan jati diri. Maika berjuang keras melewati keterbatasan emosionalnya untuk mengaktualisasikan diri, seperti bertekad kuat melanjutkan studi: "Nggak dong, nanti ambil S-2 lagi terus jadi psikolog klinis, hehe. Aku mau belajar ngertiin orang lain, kak." (hlm. 32). Proses aktualisasi diri ini diwarnai konflik internal yang hebat antara keinginan memprioritaskan diri sendiri atau terus berkorban demi kebahagiaan orang lain

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Maika dalam novel Tengah-Tengah karya Valerie Patkar mengalami dinamika konflik batin yang sangat kompleks, yang termanifestasi ke dalam lima tingkatan hierarki kebutuhan Abraham Maslow dengan total temuan sebanyak 116 data. Konflik batin tersebut bersumber dari ketidakterpenuhan serta ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan psikologis tokoh dalam realitas hidupnya. Kebutuhan sosial (cinta dan rasa memiliki) serta kebutuhan aktualisasi diri merupakan aspek yang paling dominan memengaruhi gejolak kejiwaan tokoh Maika. Posisinya yang selalu berada "di tengah" memicu pergulatan 4 internal yang konsisten antara perasaan berharga dan tidak berharga dalam hubungan sosial. Namun demikian, konflik batin yang dialami oleh Maika tidak semata-mata menunjukkan kelemahan psikologis yang destruktif, melainkan berfungsi sebagai sarana refleksi eksistensial dan katalisator positif bagi proses pendewasaan kepribadiannya. Melalui resolusi konflik internal tersebut, tokoh Maika perlahan-lahan mampu memahami esensi dirinya sendiri, berdamai dengan masa lalu, menerima ketidakpastian hidup, dan melangkah mantap menuju aktualisasi diri yang utuh sebagai seorang manusia modern.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anzar, A., Muliana, H., & Amelia, A. (2025). "Analisis Nilai Karakter dalam Novel Malioboro At Midnight Karya Skysphire: (Kajian Psikologis Sastra Sigmund Freud)". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(3), 3299–3306.
- Darmawan, I., Wahab, A. A., & Hikam, A. I. (2023). "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Shaf Karya Ima Madani: Teori Kebutuhan Maslow". *Jurnal Bindo Sastra*, 7(1), 17–26.
- Husna, J., & Nur Ismail, A. (2025). "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Namaku Alam Karya Leila S. Chudori". *Jurnal LEKSIS*, 5(1), 45-58.
- Maldo, I. (2022). "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 112-125.
- Maslow, A. (2022). "Teori Humanistik Maslow dan Kompetensi Pedagogik". *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 250–265.
- Riadi, S. (2018). "Gangguan psikologis dan tekanan sosiokultural tokoh dalam novel-novel perkotaan. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa".

Sanjaya, M., Prasetyo, H., & Kartika, D. (2024). "Estetika bahasa dan penyampaian pesan didaktis dalam karya sastra modern". *Jurnal Pembelajaran Sastra*, 12(3), 198-212.

Setiani, W., & Priansa, D. J. (2018). "Pengembangan kepribadian dan pemenuhan kebutuhan

Trygu. (2021). *Teori motivasi manusia dan aplikasinya dalam analisis perilaku*. Makassar: CV. Social Politic Genius.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.